

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DIMASA PANDEMI

Eulin Karlina, Panji Suratriadi, Tuty Mutiah, Fajar Kurniawan

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
eulin.eka@bsi.ac.id , panji.pti@bsi.ac.id , tuty.ttti@bsi.ac.id , fajar.fuw@bsi.ac.id

ABSTRAK

Salah satu media sosial yang sering digunakan yaitu whatsapp. WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Whatsapp merupakan salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Adanya penyebaran wabah Covid-19 di Jakarta berdampak pada kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui media internet. Pemanfaatan internet dengan aplikasi Whatsapp adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan oleh mahasiswa yang bisa meningkatkan kemampuan literasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan whatsapp sebagai media literasi digital mahasiswa dan kemampuan literasi digital mahasiswa dilihat dari kemampuan berbahasa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah simak, catat, dan kajian pustaka. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu tingkat literasi digital mahasiswa dengan media sosial whatsapp masih kurang dan peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa ditinjau dari berbagi materi pelajaran di WhatsApp, fitur forward. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan fitur dari WhatsApp dan Kemampuan literasi digital siswa berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis.

Kata kunci: literasi digital, media sosial, Pembelajaran jarak jauh, Whatsapp

PENDAHULUAN

Maraknya kecanggihan teknologi sangatlah mempengaruhi dalam kehidupan kita, terlebih lagi dalam media komunikasi yang memudahkan kita untuk memberikan informasi dan pembelajaran. Media sosial (Medsos) bisa dimanfaatkan dalam hal-hal yang produktif, sehingga mendorong kreativitas dan inovasi, dan peningkatan kesejahteraan dalam perkembangan teknologi informasi yang pesat tersebut dapat dimanfaatkan ke arah yang positif, seperti untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai toleransi dan perdamaian, nilai-nilai solidaritas. Penggunaan media sosial makin hari makin meningkat dikarenakan perkembangan dan inovasi digital saat ini. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok digital masyarakat di Indonesia. Media sosial terdiri dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, dan sebagainya.

Apalagi pengguna internet di Indonesia saat ini dimana sedang merebaknya wabah virus Covid-19 dan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 sehingga memaksa berbagai aspek kehidupan normal berubah. Terutama di Jakarta yang berdampak pada kegiatan pendidikan, sehingga dikeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Surat Edaran No.3 tahun 2020. Dengan yujuannya agar mencegah perkembangan dan penyebaran Virus Corona Disease (Covid-19) di lingkungan pendidikan. Kampus merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan juga harus mengikuti aturan yang di keluarkan pemerintah dengan menghentikan kegiatan belajar tatap muka di kelas. Kampus Universitas Bina sara Informatika sebagai salah satu kampus swasta terkemuka di Jakarta telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama satu semester terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020.

Kebijakan kampus tersebut tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor:035/3.02/UBSI/III/2020 tanggal 11 Maret 2020. Sehingga kegiatan perkuliahan dilakukan melalui media komunikasi internet dan berdampak pada penggunaan sosial media. Seperti yang dijelaskan oleh Watie (2011:69) berkembangnya internet membawa sesuatu yang baru di masyarakat membuat cara pandang masyarakat terhadap media sosial saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Bisa terjadi di mana saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017:36) menjelaskan bahwa evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi. aktivitas melalui media sosial tidak mengenal dan belum pernah bertemu secara tatap muka atau berada di luar jaringan dengan beberapa pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa media sosial tidak mengenal ruang dan waktu, memudahkan berkomunikasi dengan orang yang berada di jauh.

Media sosial bisa memfasilitasi kita sebagai pengguna media sosial, sehingga kita bisa tahu siapa pun, walaupun kita tidak mengenalnya. Salah satu yang terkena dampak dari penggunaan media sosial adalah siswa. Siswa pada saat ini sudah banyak yang mempunyai media sosial berupa *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan sebagainya. Penggunaan media sosial dari siswa tersebut hanya sebatas untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain saja. Salah satu media sosial yang sering digunakan yaitu, *WhatsApp* mengenai mengapa siswa/remaja lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermedia sosial, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hoechsmann dan Poyntz (2012:24) dengan semua pilihan media yang tersedia saat ini, tidak mengejutkan apabila remaja atau siswa saat ini menjadi seorang yang bisa menguasai banyak media karena lebih bisa menghabiskan waktu dengan media sosial, dibandingkan dengan remaja atau siswa yang lalu. *Whatsapp* (WA) merupakan aplikasi pesan instan yang terhubung pada jaringan internet yang dapat dioperasikan pada *smartphone* android, *iphone* dan juga pada komputer.

WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Sehingga, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media literasi oleh mahasiswa dalam kuliah menimba ilmu di perguruan tinggi harus didukung oleh semua pihak khususnya perguruan tinggi sehingga akan menimbulkan kepuasan mahasiswa dimana pada akhirnya akan berperan maksimal secara intelektual, moral dan sosial.

Mahasiswa hanya meluangkan waktu dengan *Whatsapp* sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat literasi sama sekali. Akibatnya, mahasiswa cenderung apatis terhadap keberadaan *WhatsApp* sebagai media sosial yang bisa digunakan untuk media literasi. *WhatsApp* terlihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media sosial terutama *WhatsApp*, memiliki fitur grup, sehingga setiap penggunanya termasuk siswa dapat mengirim pesan secara langsung pada anggota grup dengan menggunakan berbagai ragam bahasa. Mahasiswa seringkali tidak menganggap penting penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut. Kegiatan berbahasa Indonesia yang lain semacam membaca, menulis, maupun mendengarkan juga tidak terlalu memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa melalui media sosial *WhatsApp*.

Maka dari itu, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* sebagai media literasi digital mahasiswa dan kemampuan literasi digital dilihat dari kemampuan berbahasa. Literasi digital adalah kemampuan memahami dan

menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster dalam Kurnianingsih, dkk, 2017:62). Sesuai dengan penjelasan dalam latar belakang pemilihan judul yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah whatsapp sebagai media literasi digital sebagai media untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan study kasus mahasiswa D3 manajemen pajak universitas bina sarana informatika (UBSI) cabang cengkareng.

KAJIAN PUSTAKA

Media

Menurut Heinch dalam Rusman, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. National Education Association (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Sadiman dkk dalam Rusman, 2011).

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey dan McQuail dalam Nasrul-lah, 2017). Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003 dalam Nasrullah, 2017).

Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi. Beragam kriteria bisa dibuat untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria media berdasarkan teknologinya, seperti media cetak yang menunjukkan bahwa media tersebut dibuat dengan mesin cetak dan media elektronik yang dihasilkan dari perangkat elektronik. Membagi media dalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekadar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal, dibalik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya (Nasrullah, 2017).

Informasi

Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu : informasi merupakan hasil pengolahan data, memberikan makna, dan berguna atau bermanfaat. Ciri-ciri informasi yang berkualitas ada empat yaitu (Rusman, 2013) :

1. Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujiannya

biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat.

2. Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ada pada saat informasi diperlukan.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai denganyang dibutuhkan
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah

Informasi dapat disebut pesan, pesan terjadi karena ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Terjadi informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Berbicara tentang terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dengan penerima pesan dapat disebutkan tingkat hubungan yang terjadi dari kedua pihak (Widjaja, 2008).

Teori Difusi Inovasi

Difusi merupakan suatu komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Difusi inovasi adalah proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial. Dalam hal pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi. Proses difusi Inovasi terjadi saat mahasiswa mengkomunikasikan kepada dosen tentang kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media sosial makin hari makin meningkat karena perkembangan dan inovasi teknologi saat ini media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok teknologi masyarakat di Indonesia. Media sosial terdiri dari WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dan sebagainya. meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi.

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010) mendefinisikan difusi sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat.

Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut. Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut.

Media Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan lebih efisien jika menggunakan media.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah

dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar (Rusman, 2013). Ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu Rusman. 2013:

1. Media Visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri dari atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
2. Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
3. Media Audio-Visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video /televise dan program slide suara (sound slide).
4. Kelompok Media Penyaji, media ini sebagaimana diungkapkan Donald T.Tosti dan John R.Ball dikelompokkan ke dalam tujuh jenis, yaitu : (a) kelompok kesatu ; grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok kedua ; media proyeksi diam, (c) kelompok ketiga ; media audio, (d) kelompok keempat ; media audio, (e) kelompok kelima ; media gambar hidup/film, (f) kelompok keenam ; media televise, dan (g) kelompok ketujuh ; multimedia.
5. Media objek dan media interaktif berbasis komputer. Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya.

Whatsapp

Whatsapp (Enterprise:2012) adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic yang mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web,dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

Beberapa keuntungan memakai WhatsApp (Enterprise:2012):

1. Tidak hanya teks: WhatsApp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi *GPS via hardware GPS atau Gmaps*. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
2. Terintegrasi ke dalam sistem: WhatsApp, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika handphone sedang off akan tetap disampaikan jika handphone sudah on.
3. Status Pesan:
 - a. Jam Merah untuk proses loading di HP kita.
 - b. Tanda Centang jika pesan terkirim ke jaringan
 - c. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat.
 - d. Silang merah jika pesan gagal
4. *Broadcats* dan *Group chat: Broadcast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna. *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
5. Hemat *Bandwidth*: Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan *loading contact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat

dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen yang tergabung dalam satu grup mata kuliah yang diampu. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari Dosen dan Mahasiswanya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat covid 19 digunakan hampir di semua pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk Perkuliahan Ceramah, Presentasi dan berdiskusi. Awalnya dosen memberikan materi kepada para mahasiswanya yang ada di grup tersebut, kemudian dosen memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama, nomor absen, dan nama anggota kelompok supaya dosen bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Dosen di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi berbagai tingkat level pendidikan. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi WhatsApp hanya salah satu bagian dari berbagai media pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan penulis 100% Pembelajaran Jarak Jauh atau daring hanya menggunakan media WhatsApp grup (Rosarians et al., 2020) (Harususilo, 2020). Sehingga menarik dan penting untuk menulis bagaimana peran media sosial WhatsApp sebagai Pembelajaran jarak jauh atau belajar daring.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak, catat, dan kajian pustaka. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong(2014:2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka. Adapun menurut Bogdan dan Bikle (dalam Kaelan, 2012:5) metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang mengkaji data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Objek penelitian ini adalah whatsapp sebagai media literasi digital sebagai media untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Cabang Cengkareng. Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730

Metode penelitian pada penelitian ini adalah Data dan sumber data pada penelitian ini adalah pendapat atau persepsi dari wawancara pada Mahasiswa D3 Manajemen Pajak Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Cabang Cengkareng diantaranya Elvita Laia, Sulis Putri Pratiwi, Fifi Farera, Al Vira Nabila, Rezki Nabilla, Nathaniel David, Wiji Septiana, Winna Mulyani dan Feny Lestari dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan dari bulan Oktober 2020 hingga Desember 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa

Berbagi materi pelajaran menggunakan fitur Forward seperti WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Oleh karena itu, apabila menggunakan WhatsApp berbagi dokumen dengan dengan format/bentuk di atas jauh lebih mudah. WhatsApp juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Misalnya ketika mahasiswa memiliki materi yang sudah dirangkum atau dicatat ketika di sekolah, apabila ada teman yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa dibagikan kepada teman-teman yang lain menggunakan fitur forward. Fitur forward memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file. Namun, perlu diperhatikan bahwa fitur forwad bisa menyebabkan terjadinya penyebaran berita hoaks itu cepat tersebar. Sehingga fitur forward pada WhatsApp digunakan seperlunya saja, tidak asal-asalan membagikan sesuatu yang belum jelas kebenarannya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Menggunakan fitur *voice note*)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yang tergabung dalam satu grup. Pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari dosen dan mahasiswanya sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang dosen itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada mahasiswa supaya mengganti di waktu yang telah disepakati untuk bisa melangsungkan PJJ tersebut.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya dosen memberikan materi kepada para mahasiswa yang ada di grup tersebut, kemudian dosen memberikan instruksi untuk berdiskusi mengenai materi tersebut. Ketika mahasiswa mengemukakan pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya dosen bisa memberikan penilaian kepada seluruh mahasiswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung. Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua mahasiswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Dosen di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, mahasiswa bisa menggunakan fitur voice notes. Penilaian dari dosen bisa berupa bagaimana mahasiswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur voice notes (perekam suara).

Berbagi materi melalui *Whatsapp Story*

WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk bisa membagikan materi melalui status. Mahasiswa juga bisa membagikan materi pelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan fitur di WhatsApp, yaitu, WhatsApp Story atau status di WhatsApp. Siswa bisa berbagi foto, video, atau link website menggunakan status. Status di WhatsApp bisa dilihat apabila mahasiswa saling menyimpan nomor teleponnya, sehingga bisa saling melihat status yang dibuat satu sama lainnya. WhatsApp Story merupakan salah satu media untuk berbagi dan menyimak mahasiswa di luar grup chat yang dimiliki mahasiswa. Berbagi foto, video, atau link website yang mungkin belum diketahui banyak orang, sehingga apabila ada mahasiswa lain yang melihat status tersebut bisa memberikan komentar dan membalas di status atau memberikan komentar pada status mahasiswa yang lain merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa mahasiswa. Apabila status tersebut sudah ditanggapi oleh mahasiswa yang lain, maka

akan terjadi diskusi, sehingga status di WhatsApp bisa menjadi penting sebagai saran literasi digital mahasiswa.

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dilihat dari Kemampuan Berbahasa.

1. Mendengar, adalah salah satu kemampuan berbahasa mahasiswa yang paling awal. Mendengar identik dengan audio atau suara. Literasi digital menggunakan media sosial WhatsApp bagi mahasiswa bisa meningkatkan kemampuan berbahasa. Media sosial WhatsApp memiliki fitur yaitu, voice notes (perekam suara), yang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks/ungkapan/pendapat dari mahasiswa yang lain.
2. Berbicara, Literasi digital mahasiswa berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa yang lain, yaitu berbicara. Aspek berbicara pada mahasiswa bisa meningkat dengan menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbicara, didukung dengan menggunakan fitur *voice notes* atau perekam suara. Fitur *voice notes* dapat digunakan sebagai penilaian siswa apabila dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan materi mengenai berbicara.
3. Membaca, melalui media sosial seperti WhatsApp sangat efisien dan efektif sebagai media literasi digital mahasiswa. Salah satunya adalah bertukar informasi mengenai materi pembelajaran, daftar tugas yang harus dikerjakan maupun kisi-kisi ujian. Penyampaian informasi tersebut tersebar secara cepat dan mampu menjangkau seluruh mahasiswa. Kegiatan membaca yang melibatkan media sosial seperti WhatsApp dapat memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan berbahasa bagi mahasiswa. Pengaruh baiknya adalah sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dapat memberikan akses cepat langsung dan mudah tanpa perlu biaya banyak. Pengaruh buruknya adalah mahasiswa jadi tidak fokus dan mudah beralih atau kecanduan bermedia sosial. Penyebab dari itu semua adalah tidak memanfaatkannya media pembelajaran, tetapi untuk hal-hal lain, seperti membuat status, berkiriman pesan gosip, bahkan sampai dengan menyebarkan hoaks. Maka dari itu, siswa dan guru harus saling bersinergi dan berkoordinasi dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai media literasi.
4. Memirsa, dalam media sosial, seperti WhatsApp, digunakan untuk melihat kiriman video pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan video yang dapat diunduh dari Youtube atau yang tersebar melalui WhatsApp untuk kepentingan pembelajaran. Pembelajaran yang membutuhkan video sebagai media audio visual yang sudah tentu harus mewajibkan kemampuan memirsa mahasiswa dengan baik dan benar. Selain itu fitur dalam WhatsApp seperti forward, sangat memudahkan bagi siapa pun dalam membagikan pesan berupa video.
5. Menulis, dalam media sosial seperti WhatsApp, bisa digunakan untuk pembelajaran media literasi. Cara menumbuhkan kesadaran menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui media sosial seperti WhatsApp. Penulisan yang paling diperhatikan adalah penggunaan kosakata baku dan tidak baku. Terkadang atau seringkali mahasiswa dalam menuliskan kata-kata melalui media sosial seperti WhatsApp tidak memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa atau terbatas pada lingkungan terdekatnya saja. Bahasa daerah kadang masih digunakan dalam menulis WhatsApp.

SIMPULAN

Penggunaan WhatsApp sebagai media literasi digital siswa meliputi tiga hal, yaitu

1. Berbagi materi pelajaran di WhatsApp, fitur forward memudahkan untuk mengirim

- atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file.
2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, mahasiswa bisa menggunakan fitur voice notes)
 3. WhatsApp Story merupakan salah satu media untuk berbagi dan menyimak mahasiswa di luar grup chat yang dimiliki mahasiswa. Berbagi foto, video, atau link website yang mungkin belum diketahui banyak orang, sehingga apabila ada mahasiswa lain yang melihat status tersebut bisa memberikan komentar. Kemampuan literasi digital siswa berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, memirsanya, dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2005). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi 2*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Alqahtani, M. S., Bhaskar, C. V., Vadakalur Elumalai, K., & Abumelha, M. (2018). WhatsApp: An Online Platform for University-Level English Language Education. *Arab World En-english Journal*, 9(4), 108–121. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no4.7>
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan jurusan pilihan orang tua. Fakultas Psikolog Universitas Gunadarma*.
- Hoechsmann, Michael & Stuart R. Poyntz. (2012). *Media Literacies: A Critical Introduction*, UK: Blackwell Publishing.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kusuma, Rinasari. (2011). Remaja Digital: Literasi dan Etika. In Chatia Hastasari (Ed.), *New Media: Teori dan Aplikasi*, Karanganyar: Lindu Pustaka.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 3644. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya Di EraBudaya Cyber*. Kencana : Jakarta.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi danKomunikasi*. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 1–22. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>

Watie, E. D. S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*. *The Messenger*, 3(1), 69–75.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Widjaja. 2008. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*., Bumi Aksara : Jakarta.